

PEMBUATAN SABUN PEPAYA DENGAN BAHAN SEDERHANA SECARA ALAMI DI DESA PARASANGAN BERU, KECAMATAN TURATEA, KABUPATEN JENEPONTO

Muh. Nur Hidayat Dahlan¹, Sumarlin Rengko²

Program Studi Peternakan, Universitas Hasanuddin, Makassar

E-mail: muhnurhidayatdahlan@gmail.com¹, sumarlinrengko@unhas.ac.id²

ABSTRAK	Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Parasangan Beru bertujuan untuk memanfaatkan potensi lokal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu inovasi yang dikembangkan adalah pembuatan sabun pepaya dengan bahan sederhana secara alami. Pepaya (<i>Carica papaya</i> L.) dipilih karena ketersediaannya yang melimpah di desa tersebut dan kandungan enzim papain yang bermanfaat bagi kesehatan kulit. Proses pembuatan sabun dilakukan melalui metode saponifikasi dengan bahan-bahan alami yang mudah didapatkan oleh Masyarakat setempat. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa sabun pepaya yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik dan diterima dengan baik oleh masyarakat.
Kata Kunci	Sabun pepaya, bahan alami, saponifikasi, KKN, Desa Parasangan Beru
ABSTRACT	<i>The Community Service Program (KKN) in Parasangan Beru Village aims to utilize local Potential in improving community welfare. One of the innovations developed is making papaya Soap with simple natural ingredients. Papaya (<i>Carica papaya</i> L.) was chosen because of its Abundant availability in the village and the papain enzyme content which is beneficial for skin Health. The soap making process is carried out through the saponification method with natural Ingredients that are easily obtained by the local community. The results of this activity show That the papaya soap produced has good quality and is well received by the community</i>
Keywords	Papaya soap, natural ingredients, saponification, KKN, Parasangan Beru Village

1. PENDAHULUAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat yang bertujuan untuk mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan dalam bentuk kegiatan nyata. Salah satu bentuk pengabdian yang dilakukan adalah pemanfaatan buah pepaya (*Carica papaya* L) sebagai bahan utama pembuatan sabun alami. Pepaya dikenal memiliki kandungan enzim papain, vitamin A, C, dan E, yang sangat bermanfaat untuk kesehatan kulit. Kandungan ini berfungsi sebagai antioksidan dan membantu proses regenerasi sel kulit mati, sehingga sangat cocok digunakan dalam pembuatan sabun herbal alami.

Pembuatan sabun berbasis bahan alami seperti pepaya menjadi alternatif yang menarik di tengah meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap bahaya bahan kimia sintetis dalam produk kecantikan. Selain lebih aman untuk kulit, sabun alami juga lebih ramah lingkungan karena proses produksinya tidak menghasilkan limbah berbahaya. Di samping itu, pembuatan sabun ini dapat menjadi peluang ekonomi kreatif yang dapat dikembangkan oleh masyarakat pedesaan, khususnya ibu rumah tangga.

Pemilihan pepaya sebagai bahan utama didasarkan pada ketersediaannya yang melimpah di daerah tempat KKN berlangsung. Buah pepaya tidak hanya mudah didapat, tetapi juga memiliki harga yang relatif murah sehingga dapat menekan biaya produksi. Hal ini sangat sesuai untuk diterapkan di wilayah pedesaan yang memiliki potensi alam namun terbatas dalam hal akses terhadap teknologi dan modal usaha.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Metode Pengabdian

Dalam kegiatan penyuluhan ini, digunakan beberapa metode yang bertujuan untuk Memberikan pemahaman yang menyeluruh dan pengalaman langsung kepada peserta Mengenai pembuatan sabun pepaya alami. Adapun metode yang digunakan adalah sebagai Berikut:

- a. Penyampaian Materi (Diskusi Interaktif). Kegiatan diawali dengan penyampaian materi Mengenai manfaat buah pepaya, terutama kandungan enzim papain yang bermanfaat Untuk kesehatan kulit, serta pemanfaatannya dalam pembuatan sabun alami, serta Materi yang disampaikan secara interaktif, dilengkapi sesi tanya jawab agar peserta Dapat memahami dan mendalami informasi yang diberikan
- b. Demonstrasi Langsung Pembuatan Sabun Pepaya Alami. Setelah penyampaian materi, Dilakukan demonstrasi secara langsung oleh tim pelaksana mengenai proses pembuatan Sabun pepaya alami, serta diberikan penjelasan terkait fungsi dari masing-masing Bahan.
- c. Praktik Mandiri oleh Peserta (Learning by Doing). Peserta diberikan kesempatan untuk Mencoba langsung membuat sabun pepaya secara mandiri atau berkelompok dengan Bimbingan dari tim pelaksana.
- d. Evaluasi dan Pembagian Produk. Setelah kegiatan praktik selesai, dilakukan evaluasi Untuk menilai sejauh mana peserta memahami materi yang telah disampaikan, baik Secara teori maupun praktik.

2.2 Metode Evaluasi

Untuk menilai keberhasilan kegiatan, digunakan beberapa metode evaluasi sebagai Berikut:

- a. Observasi Langsung. Pengamatan dilakukan selama kegiatan berlangsung untuk menilai Keaktifan peserta, kerja sama dalam kelompok, dan kerapian hasil praktik pembuatan Sabun.
- b. Tes Lisan dan Tanya Jawab. Evaluasi pemahaman peserta dilakukan secara langsung Melalui sesi tanya jawab singkat, baik saat penyuluhan maupun setelah praktik Pembuatan sabun.
- c. Angket Kepuasan Peserta. Setelah kegiatan, peserta diminta mengisi angket sederhana Yang berisi pertanyaan mengenai pemahaman materi, tingkat kepuasan, serta saran dan Kritik untuk perbaikan kegiatan ke depan.
- d. Dokumentasi dan Umpan Balik. Kegiatan didokumentasikan dalam bentuk foto dan Video untuk dianalisis lebih lanjut. Selain itu, umpan balik dari peserta digunakan untuk Menilai kekuatan dan kelemahan dalam pelaksanaan kegiatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Kegiatan

Respon warga terhadap sabun pepaya alami ini menunjukkan antusiasme yang tinggi, Terutama dari kalangan ibu rumah tangga. Mereka merasa bahwa sabun ini bukan hanya Membersihkan kulit, tetapi juga memberikan sensasi segar dan lembut setelah pemakaian. Beberapa peserta bahkan menyatakan tertarik untuk mencoba membuatnya sendiri di rumah Karena proses pembuatannya cukup mudah dan tidak membutuhkan alat yang rumit.

Selain manfaat kesehatan dan kebersihan, sabun pepaya ini juga membuka peluang untuk Meningkatkan pendapatan keluarga. Dengan memanfaatkan buah pepaya yang mudah ditemukan Di lingkungan sekitar, masyarakat dapat membuat produk bernilai jual tinggi. Hal ini menjadi Bentuk pemberdayaan ekonomi yang berkelanjutan dan berbasis potensi lokal.

Melihat potensi yang ada, ke depan kegiatan ini diharapkan bisa menjadi program lanjutan Yang lebih terstruktur. Pelatihan tambahan mengenai desain kemasan, strategi pemasaran, hingga Pengurusan izin usaha mikro bisa diberikan agar masyarakat mampu menjual sabun tersebut ke Pasar yang lebih luas. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berhenti sebagai edukasi, tetapi Juga menjadi titik awal munculnya wirausaha baru di desa.



a)



(b)

Gambar 2. (a) Penyerahan Buku Saku sebagai output kegiatan, (b) Pelaksanaan workshop Program Kerja

3.2 Luaran Kegiatan

Luaran dari kegiatan pembuatan sabun pepaya secara alami ini mencakup produk fisik, peningkatan pengetahuan masyarakat, serta potensi pengembangan usaha rumah tangga.

Secara garis besar, luaran yang berhasil dicapai antara lain:

a. Produk Sabun Pepaya Alami

Hasil utama dari kegiatan ini adalah sabun berbahan dasar pepaya yang diproduksi menggunakan bahan-bahan alami seperti minyak kelapa, NaOH (natrium hidroksida) sebagai agen saponifikasi, serta tambahan ekstrak pepaya segar sebagai bahan aktif utama. Sabun yang dihasilkan memiliki aroma alami yang lembut, warna yang khas dari buah pepaya, serta tekstur yang cukup padat dan tidak mudah hancur. Penggunaan bahan

alami menjadikan sabun ini lebih ramah lingkungan dan relatif aman digunakan pada kulit karena minimnya zat aditif kimia.

b. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Masyarakat

Melalui kegiatan penyuluhan dan praktik langsung pembuatan sabun, masyarakat—terutama ibu rumah tangga dan remaja desa—mendapatkan pengetahuan baru mengenai cara mengolah bahan alami menjadi produk bernilai ekonomi. Kegiatan ini juga meningkatkan kesadaran akan pentingnya pemanfaatan sumber daya lokal, seperti pepaya, yang sebelumnya belum dimanfaatkan secara optimal.

c. Dokumentasi Proses dan Modul Pembelajaran

Selain produk fisik, kegiatan ini juga menghasilkan dokumentasi berupa modul singkat dan video tutorial tentang tahapan pembuatan sabun pepaya. Materi ini dirancang sebagai media pembelajaran berkelanjutan yang dapat digunakan oleh masyarakat atau kelompok lain yang tertarik untuk mengembangkan produk serupa.

d. Potensi Usaha Mikro dan Kewirausahaan

Dengan biaya produksi yang relatif rendah dan bahan baku yang mudah diperoleh, sabun pepaya ini memiliki prospek untuk dikembangkan sebagai produk usaha mikro. Melalui pelatihan lanjutan, masyarakat diharapkan mampu memproduksi sabun secara mandiri dan menjualnya sebagai produk lokal unggulan desa.

e. Peningkatan Nilai Tambah Komoditas Lokal

Pepaya yang sebelumnya hanya dikonsumsi sebagai buah meja kini memiliki nilai tambah sebagai bahan baku kosmetik alami. Hal ini membuka peluang diversifikasi produk berbasis hasil pertanian lokal dan mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat desa secara berkelanjutan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N. (2020). Pembuatan Sabun Herbal dari Buah Pepaya (*Carica papaya*). *Jurnal Teknologi Kimia dan Industri*, 9(1), 45–52.
- Astawan, M. (2009). *Sehat dengan Bahan Alami*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Departemen Kesehatan RI. (2010). *Tanaman Obat untuk Pengobatan Tradisional*. Jakarta: Depkes RI.
- Kurniawati, R., & Astuti, D. (2021). Potensi Enzim Papain dalam Produk Kecantikan Alami. *Jurnal Sains Terapan*, 5(2), 78–84.
- Marlina, T., & Hidayat, R. (2019). Pemanfaatan Bahan Alami dalam Pembuatan Produk Ramah Lingkungan. *Jurnal Ilmiah Lingkungan*, 8(1), 112–119.
- Nurhasanah, S. (2022). Pelatihan Pembuatan Sabun Herbal bagi Masyarakat Desa. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(3), 150–157.
- Putri, D.A., & Wulandari, R. (2022). Pelatihan Pembuatan Sabun Herbal Sebagai Kegiatan Pengabdian Masyarakat. *Jurnal Abdimas Peternakan*, 1(1), 34–40.
- Safitri, R. (2021). Pembuatan Sabun Herbal Berbahan Dasar Pepaya. *Jurnal Inovasi Teknologi*, 5(2), 112–120.
- Widiyastuti, F. (2023). *Manfaat Pepaya dalam Perawatan Kulit dan Kecantikan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Winarno, F.G. (2004). *Kimia Pangan dan Gizi*. Jakarta: Gramedia